

PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Yunus Iswahyudi
Yunusiswahyudi08@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

A financial statement is useful and relevant for the user when it is presented on time. While, one factor which affect time punctuaclity of its presentation is the audit's length of time which apllied by KAP or audit delay. Audit delay is the time span of completing the annual audit of financial statements, from which the closing date of company's books to the date stated in the independent auditor's report. Moreover, the leght of audit delay affects the velue of financial statement which have been audited. This research aimed to find out whether audit opinion, KAP size, and profitability affected the audit delay. Furthmore, the data were secondary which in the form of audit financial statement. For the population, it was bankingcompanies which were listed on IDX 2013-2017. Meanwhile, the data collection technique used purposiove sampling. In line with, there were 30 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded audit opinion did not affect the audit delay. One the other hand, KAP size and profitability had affected the audit delay.

Keywords: audit delay, audit opinion, KAP size, profitability

ABSTRAK

Laporan keuangan bisa bermanfaat dan relevan bagi penggunaannya apabila laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu audit yang dilakukan oleh KAP atau *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Lamanya audit delay mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Opini Audit, Ukuran KAP dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan. Populasi penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perusahaan yang sudah *go public* semakin banyak juga permintaan tentang audit laporan keuangan yang di jadikan sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan salah satunya contohnya yaitu investor. Salah satu bentuk laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban atas kinerja manajemen. Hal ini merupakan indikator bagi pemegang saham untuk menilai seberapa layak kinerja perusahaan tersebut. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat memberikan banyak manfaat bagi para pengguna laporan keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu juga merupakan bentuk strategi agar dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif untuk menunjang keberhasilan perusahaan supaya nilai perusahaan tersebut dalam mata publik menjadi lebih baik, kemudian yang di harapkan akan timbul kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan pihak perusahaan.

Berdasarkan Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan auditor. Ada beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian ini ialah opini audit, ukuran KAP, dan profitabilitas. Opini audit bisa dikatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran tentang laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang didasarkan dengan kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Hasil penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* dari auditor akan mengalami proses *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung akan lebih pendek karena perusahaan tidak menunda publikasi laporan keuangan yang berisi tentang berita baik.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya yang berupa suatu pendapat kewajaran atas sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan prestasi, kepercayaan publik dan pandangan atas nama baik yang disandang oleh KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Ariyani (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan cenderung ingin cepat-cepat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik untuk menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik bagi penggunanya yang dapat memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan demikian juga dengan sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas buruk maka akan cenderung menunda publikasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda perihal *bad news* tersebut karena hal itu dapat memberi sinyal negatif kepada publik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terjadi perbedaan hasil yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud dapat mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah opini auditor berpengaruh

terhadap *audit delay*? (2) apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*? (3) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* (2) untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* (3) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Fitria (2015) *Signalling Theory* merupakan salah satu teori pendukung dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, teori ini diartikan sebagai isyarat atau kode yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan (investor). Karena manajemen dianggap memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan sekarang dan gambaran mengenai prospek perusahaan ke depan.

Manfaat utama dari teori tersebut ialah ketepatan dan juga akurasi waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan yang nantinya akan bermanfaat dan bisa membantu investor dalam kebutuhannya untuk mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada publik dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pengungkapan informasi akuntansi atau publikasi laporan keuangan, jumpa pers. Menurut Jogyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar cenderung terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal yang berikan dapat mempengaruhi pasar saham khususnya pada harga saham. Namun informasi tersebut diterima sebagai kabar yang baik bagi investor dan pelaku bisnis, maka terjadi perubahan yang baik dalam kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya jika informasi yang diterima dianggap sebagai kabar yang buruk, maka dapat menimbulkan penurunan pada harga saham dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu sinyal yang dikeluarkan perusahaan berupa informasi merupakan hal yang begitu penting bagi pelaku bisnis untuk membantu pihak investor dalam mengambil keputusan.

Hal positif dalam *signalling theory* adalah dimana perusahaan yang memberikan informasi yang lebih bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan lain yang tidak memiliki kabar baik dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan perusahaan mereka. Investor bisa juga melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasinya, jika informasi yang disajikan dari pihak manajer tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya pada perusahaan tersebut. Dalam peristiwa seperti ini biasa disebut *asymmetric information* antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Karena itu dimana pihak perusahaan lebih banyak menguasai informasi dibandingkan dengan pihak luar (*stakeholder*) yang minim akan sumber informasi.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit. Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan atau lag. Menurut Kurniawan (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut: (1) *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. (2) *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal

laporan auditor ditandatangani. (3) *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Audit delay juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Menurut Jusia dan Dewi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *Audit Delay* yang lebih lama. Hal ini dapat dinyatakan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh seorang akuntan publik.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Soemargani (2015) Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam menyampaikan suatu laporan akan kinerjanya kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik supaya laporan tersebut akurat dan terpercaya. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Perusahaan biasanya cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik yang dalam hal ini adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar atau yang biasa dikenal dengan nama *Big Four* seperti contoh KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte, KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.

Perusahaan audit yang besar dan dikenal baik memiliki sumber daya manusia (SDM) yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melakukan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil *Modugu et al.* (2012). Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan ukuran kantor akuntan publik juga ikut berperan dalam mempengaruhi lama atau tidaknya terjadinya *audit delay* suatu laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dapat dikatakan jika perusahaan memperoleh laba itu biasa disebut kabar baik (*good news*), penyampaian informasi tidak akan ditunda oleh perusahaan jika informasi tersebut bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang telah memperoleh laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tersebut lebih tepat waktu sehingga hal tersebut agar segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan dan juga kepada investor. Kemampuan perusahaan dalam melakukan upaya untuk memperoleh laba mempunyai

hubungan terhadap *audit delay*. Alasan utamanya adalah untuk mendorong terjadinya kemunduran atau ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam kurun waktu setahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit, karena semakin besar tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Sedangkan jika nilai profitabilitas rendah otomatis akan berdampak pada penyelesaian audit yang lebih lama. Karena ada indikasi terjadinya *audit delay* yang merupakan kabar buruk bagi investor. Kemudian auditor juga pasti akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Tujuan akhir dari audit laporan keuangan perusahaan yaitu opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan, karena dari opini tersebut perusahaan menjadikannya tolak ukur untuk mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2013) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan auditor yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Menurut Putra dan Made (2016) dan Apriliane (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung akan lebih pendek karena perusahaan tidak pernah menunda publikasi laporan keuangan yang berisi tentang berita baik (*good news*). Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan oleh proses audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior.

H₁: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam menyampaikan suatu laporan akan kinerjanya kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik agar informasi yang diberikan secara akurat dan dapat dipercaya oleh publik. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten dimungkinkan dapat membantu penyelesaian audit lebih cepat atau tepat waktu. Kualitas hasil audit diukur dengan ukuran KAP *big four* dan KAP *non the big four*. Menurut Sari (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP yang menjadi bagian dari *big four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan efektif. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP menjaga kepercayaan kliennya.

H₂ : ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Manajemen akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan dari performa suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan berita baik dan segera melaporkan laporan keuangannya *Modugu et al. (2012)*. Dan juga sebaliknya jika profitabilitas buruk (*bad news*) perusahaan cenderung menunda penerbitan laporan keuangannya dan auditor bakal lebih waspada dalam melakukan pengauditan untuk memastikan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen.

Menurut Al-Tahat (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut bertentangan dengan Penelitian Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta tersebut sebagai variabel dependen dan independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode pengamatan 2013-2017; (2) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian; (3) perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah; (4) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2013: 147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian 2013-2017. Peneliti mengambil data dari perusahaan Perbankan yang sumber datanya

berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan website www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

Audit Delay

Audit delay, yaitu rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu Opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut;

Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Dalam penelitian ini opini audit diukur menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion report with explanatory language*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi kode 0 (Larasati, 2017).

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Soemargani, 2015). Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0 (Larasati, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:201). Variabel ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang dimaksudkan untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Bambang, 2013). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara opini audit (X1), ukuran KAP (X2), profitabilitas (X3) terhadap *audit delay* (Y). Digunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X1 = Opini Audit

X2 = Ukuran KAP

X3 = Profitabilitas

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat Ghozali (2016).

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5%

maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. (2) Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk mengetahui dan menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa tinggi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016).

Pengujian tersebut dilakukan menggunakan cara membandingkan t-hitung terhadap t-tabel. Jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Dan sebaliknya jika t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengambilan kesimpulan dari hipotesis yang diterima atau ditolak ditentukan melalui kriteria sebagai berikut ini: (1) Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OA	150	,00	1,00	,9800	,14047
UK	150	,00	1,00	,7467	,43638
PROF	150	-117,00	39,00	9,3267	18,57092
AD	150	7,00	143,00	57,8200	24,12859
Valid	150				

Sumber: Data Sekunder 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan data memberikan hasil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 data. Rata - rata *audit delay* yang terjadi yaitu sebesar 58 hari, tingkat penyimpangan sebesar 24,1 nilai terendah sebesar 7, nilai tertinggi sebesar 143.

Rata-rata opini audit yaitu sebesar 0,9800, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,14047, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata ukuran KAP yaitu sebesar 0,7467, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,43638, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi

sebesar 1. Rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 9,3267, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 18,57092, nilai terendah sebesar -117,00, nilai tertinggi sebesar 39,00.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,317	13,382		5,927	,000
OA	-6,754	12,893	-,039	-,524	,601
UK	-15,593	4,247	-,282	-3,672	,000
PROF	-,003	,001	-,269	-3,508	,001

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$AD = 79,319 - 6,754 (OA) - 15,593 (KAP) - ,003 (PROF)$$

Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (dependen). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,166	22,0305	,009

a. Predictors: (Constant), OA, UK, PROF

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder 2019, diolah

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,116. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (opini audit, ukuran KAP, profitabilitas) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 16,6 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Model regresi dapat dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15886,157	3	5295,386	10,911	,000 ^b
Residual	70859,983	146	485,342		
Total	86746,140	149			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), OA, UK, PROF

Sumber: Data Sekunder 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,911 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit, ukuran KAP, Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, dengan variabel terikat yaitu *audit delay*, seberapa jauh variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,317	13,382		5,927	,000
OA	-6,754	12,893	-,039	-,524	,601
UK	-15,593	4,247	-,282	-3,672	,000
PROF	-,003	,001	-,269	-3,508	,001

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder 2019, diolah

Pengujian pengaruh variabel opini audit terhadap *audit delay* secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel ukuran KAP terhadap *audit delay* secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh opini audit terhadap *audit delay* ditunjukkan dengan t hitung sebesar -0,524 dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,601 > 0,05$. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap lama atau singkatnya *audit delay*. Sehingga hipotesis yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Dengan nilai koefisien regresi opini audit yang bertanda negatif. Yang artinya semakin tinggi opini audit yang diberikan oleh pihak KAP atau lembaga independen yang bertanggung jawab atas opini tersebut, maka semakin pendek *audit delay* nya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Larasati (2017) dan Verawati (2016) yang menyatakan bahwa hasil dari opini audit tidak mempengaruhi *audit delay* karena, auditor yang memiliki pengalaman yang cukup lama tidak menjadi kendala dalam mencari bukti-bukti yang diperlukan dalam proses audit, jadi auditor tidak memerlukan waktu lama dalam melakukan proses audit, dari temuan-temuan audit yang ada auditor akan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti temuan tersebut, sehingga laporan audit akan disajikan secara tepat waktu. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Putra dan Made (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Opini Audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,672 dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima. Hal ini dikarenakan ukuran KAP mempunyai peranan dalam mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dikatakan jauh lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* dikarenakan sumber daya manusia (SDM) lebih kompeten dan jauh lebih baik sehingga memungkinkan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan juga KAP harus menjaga reputasi mereka, jika dalam proses pengauditannya yang dilakukan secara lambat tentunya akan mengurangi kompetensi dan reputasi KAP tersebut di mata klien. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sumber daya yang besar juga memungkinkan KAP *the big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasil penelitian Indriani (2014). yang menjelaskan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional daripada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan

auditan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Soemargani (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,508 dengan taraf nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan jika nilai profitabilitas semakin tinggi maka kebalikannya *Audit Delay* nya akan semakin rendah yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dapat diterima.

Dengan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengharapkan penyelesaian audit dengan secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga jika perusahaan mengalami Profitabilitas tinggi maka *audit delay* akan semakin rendah. Sementara pada tingkat profitabilitas yang rendah auditor justru lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor menjadi jauh lebih lama.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Suparsada dan Putri (2017), Aryani (2014) yang menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh kerugian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh opini audit, ukuran KAP, profitabilitas terhadap *audit delay* dengan sampel perusahaan perbankan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Opini Audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji t lebih dari 5 persen yaitu 0,601. Dengan hasil ini maka Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. (2) Variabel Ukuran KAP dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji t kurang dari 5 persen yaitu 0,00. Dengan hasil ini maka Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. (3) Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji t kurang dari 5 persen yaitu 0,01. Dengan hasil ini maka Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya

mempertimbangkan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* seperti romite audit, umur perusahaan, likuiditas, dan lain-lain untuk memperluas sampel yang digunakan. (2) Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangannya dengan berhati-hati dan teliti sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang telah ditentukan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*. (3) Bagi Perusahaan disarankan untuk memperhatikan hal-hal mengenai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Karena hal tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliane, M. D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyani, N. N. T. D. dan I. K. Budhiartha. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2): 217-230.
- Al-Tahat, S. Dan S. Yousef. 2015. Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEEM)*, 4(3): 6-16.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.(2): 251-270.
- Fitria, Y. G., P. Purnamasari dan H. Utomo. 2015. Analisa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N. dan S. Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriani, T. D. W. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan ukuran KAP terhadap audit delay (study kasus Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Jusia dan Dewi. 2013. faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 17(3): 368-384.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, A. I. dan H. Laksito. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 4(3):2337-3086.
- Larasati, E. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, *Laverage*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Modugu, P. K., E. Eragbhe., dan O. J. Ikhata. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Researchs Journal of Financesand Accounting*. 3(6), pp:46-54.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.

- Putra, P. G. dan Made 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Deb to Equity Ratio terhadap *Audit Delay*. ISSN: 2302-8559 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14(3): 2278-2306.
- Sunaningsih, S. N. 2014. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): 1-11.
- Soemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Universitas Negeri Yogyakarta*, IV(2).
- Sari, I. P. R. A. S. dan E. Ilham. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKOM*. 1(2).
- Verawati, N. M. A. dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2): 1083-1111.
- Yulianti, A. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

